

## MENERAPKAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA GLOBALISASI

Dini Oktariani<sup>1</sup>, Novita Herlissha<sup>2</sup>, Hadis<sup>3</sup>, Lili Saputri<sup>4</sup>

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Pangkalpinang, Bangka Belitung, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [dini-oktariani@ubb.ac.id](mailto:dini-oktariani@ubb.ac.id)<sup>1</sup> [novita-herlissha@ubb.ac.id](mailto:novita-herlissha@ubb.ac.id)<sup>2</sup> [hadiskha492@gmail.com](mailto:hadiskha492@gmail.com)<sup>3</sup> [lilisaputri17@gmail.com](mailto:lilisaputri17@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menerapkan nilai-nilai pancasila pada manajemen sumber daya manusia di era globalisasi sehingga mewujudkan tujuan yaitu membentuk moral bangsa yang memiliki karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literature. Sumber data yang diperoleh merupakan studi keperpustakaan yakni jurnal dan artikel ilmiah. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa penerapan nilai-nilai pancasila pada perkembangan sumber daya manusia di era globalisasi ini lebih terarah, bermoral, serta berkarakter, sebagaimana mestinya agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas serta terciptanya masyarakat sejahtera.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pancasila, Sumber Daya Manusia, Globalisasi

### Abstract

*This study aims to find out how to apply Pancasila values in human resource management in the era of globalization so as to realize the goal of forming the morals of the nation's children who have characters based on the values of Pancasila. This research was conducted using a qualitative approach with a literature study method. Sources of data obtained are library studies, namely journals and scientific articles. The results of this study show that the application of Pancasila values in the development of human resources in this era of globalization is more directed, moral, and characterized, as it should be, so that quality human resources are created and a prosperous society is created.*

**Keywords:** Pancasila Values, Human Resources, Globalization



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pancasila adalah ideologi dasar bangsa Indonesia dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila menjadi tujuan kehidupan bangsa Indonesia dalam upaya menjalankan proses pemerintahan, mensejahterakan masyarakat, dan memajukan negara sebagai lambang persatuan, kesatuan dan pertahanan Indonesia. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila merupakan wujud dari nilai-nilai budaya dan agama Indonesia. Sebagai pandangan hidup bangsa Pancasila menjadi pendoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut (Firdaus & Dewi, 2021), terdapat tiga tataran nilai dalam ideologi Pancasila yaitu pertama nilai dasar merupakan prinsip, yang bersifat amat abstrak, bersifat amat umum, tidak terikat oleh waktu dan tempat, dengan kandungan kebenaran yang bagaikan aksioma. Dari segi kandungan nilainya, maka nilai dasar berkenaan dengan eksistensi sesuatu, yang mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar dan ciri khasnya. Kedua, nilai instrumental yaitu suatu nilai yang bersifat kontekstual. Nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai dasar tersebut. Nilai instrumental merupakan kebijaksanaan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program, bahkan juga proyek-proyek yang menindaklanjuti nilai dasar tersebut. Lembaga negara yang berwenang menyusun nilai instrumental ini adalah MPR, Presiden, dan DPR. Ketiga, Nilai

praksis, yaitu nilai yang terkandung dalam kenyataan sehari-hari, berupa cara bagaimana rakyat melaksanakan (mengaktualisasikan) nilai Pancasila.

Dalam era globalisa ini bangsa Indonesia harus tetap kokoh adan kuat pada pendirian, sumuanya diabdikan untuk kesejahteraan dan keadilan sosial dan mampu menyalurkan pentensi kesejahteraan di era globalisasi, bukannya mengeluh, menyerah, dan mudah marah (Sulistio dkk, 2021). Era globalisasi ini tentu memiliki dampak yang ditimbulkan baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak negatif globalisasi menyebabkan terjadinya mudarnya nilai-nilai Pancasila, seperti budaya luar yang bertentangan dengan isi Pancasila. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap Pancasila dan bahkan samapai melupakannya.

Era globalisasi ini, memiliki tantangan tersendiri bagi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena berperan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset bisnis. Sumber Daya Manusia (SDM) harus mampu bersaing di era globalisasi ini, dan sebuah perusahaan membutuhkan karyawan yang berkualitas. Menurut (Iskandar) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan elemen utama dalam menggapai kesuksesan persaingan perusahaan, ini membuktikan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset berharga bagi perusahaan dari pada aset kekayaan lainnya. Banyak Sumber Daya Alam (SDM) menganggap bersaing di era globalisasi harus mengikuti semua budaya luar, tanpa harus memilah baik dan buruk budaya tersebut mereka mengabaikan nilai-nilai Pancasila yang menyebabkan nilai-nilai Pancasila memudar.

Berdasarkan uraian-uraian diatas menerapkan nilai-nilai Pancasila pada manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting di era glaobalisasi. Sehingga diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat menjadikan sumber daya manusia di era globalisasi ini lebih terarah, bermoral, serta berkarakter, sebagaimana mestinya agar mewujudkan tujuan bangsa yaitu membentuk moral bangsa yang memiliki karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Literature review*. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil peneliti. Kumpulan data Studi Literatur yang terdiri dari artikel jurnal, *textbook*, *handbook*, arsip maupun regulasi adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Pengumpulan *Literature review* digunakan beberapa tahapan diantaranya pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengelompokkan artikel berdasarkan relevansi dengan topik (Hijran & Oktariani, 2021).

Sebelum mengambil kesimpulan, sumber yang telah dikumpulkan, dianalisis, kemudian menulis, lalu mengolah data menjadi informasi yang relevan dengan tema artikel yang diangkat pada artikel ini. Proses pengumpulan data dengan pendekatan study literature, yakni dari sumber data melalui jurnal, artikel yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat (Nurohmah & Dewi, 2022).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Kehidupan bangsa Indonesia merupakan perwujudnya nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila. Maka dari itu, nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila betul-betul menjadi bagian dari jati diri kepribadian setiap masyarakat Indonesia. Dengan begitu, hal

tersebut dapat membentuk pola pikir, sikap, tindakan, dan memberi arahan kepada setiap orang Indonesia menjadi lebih baik.

Menurut (Antari, 2020) bahwa berlangsungnya kehidupan berbangsa serta bernegara warga Indonesia dalam era globalisasi memaksa kita warga negara untuk membangun dan membumikan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut terkait supaya generasi penerus yang akan datang akan tetap merasakan, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila, juga supaya inti dari nilai luhur tersebut akan selalu terjaga dan akan menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia selamanya.

Menurut Adhayanto, 2015 (dalam Nurohmah & Dinie,2022) Pancasila sebagai dasar negara, terbukti menjadi suatu media pemersatu bagi berlangsungnya dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Serangkaian nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila, menjadi tatanan kehidupan negara Indonesia sebagai kekuatan melawan ancaman baik itu diluar maupun dalam negeri. Serangkaian nilai-nilai yang terdapat dalam kelima sila Pancasila, yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa, Nilai Ketuhanan adalah nilai yang memperlihatkan bahwa negara Indonesia sebagai negara yang religious. Maka dari itu, seluruh warga negara Indonesia menganut agama yang amanah.
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Nilai Kemanusiaan merupakan nilai yang membentuk warga negara Indonesia untuk senantiasa berlaku adil serta manusiawi kepada semua individu, seperti yang kita ketahui bahwa orang Indonesia berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.
3. Persatuan Indonesia, Nilai Persatuan merupakan nilai yang mengandung makna bahwa setiap warga Indonesia untuk selalu bersatu dan tidak boleh terpecah karena perbedaan.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Nilai Kerakyatan disini adalah nilai yang memperlihatkan bahwa negara harus mendahulukan rakyat. Dan negara merupakan dari, oleh, dan untuk rakyat.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, Nilai Keadilan merupakan nilai yang membentuk semua warga Indonesia senantiasa berlaku adil terhadap semua individu tanpa adanya diskriminasi, semua kekayaan diperuntukan demi kebahagiaan bersama.

## **Pembahasan**

### **a. Makna Pancasila sebagai Dasar Negara**

Sebagai dasar negara, Pancasila mempunyai sila-sila yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang sistematis haruslah dijadikan sistem moral dan etika yang mendasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta dalam kebudayaan. Oleh karena itu, pancasila sebagai fungsi pijakan serta landasan moral dan etika untuk dasar hukum dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai pijakan landasan moral fungsi etika sangat penting agar pembangunan hukum di Indonesia dapat tercapai tujuan bernegara kita untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. (Sari dkk 2022)

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional dari negara Indonesia memiliki konsekuensi logis untuk menerima dan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai acuan pokok bagi pengaturan penyelenggaraan bernegara. Hal ini diupayakan dengan menjabarkan nilai-nilai Pancasila tersebut ke dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan ini selanjutnya menjadi pedoman penyelenggaraan dalam bernegara (Dewantara & Nurgiansah, 2021).

Serangkaian nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu, Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, serta Keadilan. Nilai-nilai ini bersifat universal dan objektif, yang berarti serangkaian nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ini dapat digunakan dan diakui oleh negara lain. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ini harus bisa diwujudkan dalam pembangunan moral, norma, kehidupan berbangsa, dan supremasi hukum. Kesimpulannya, negara Indonesia memiliki landasan filosofis yang sangat kokoh di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. (Efendi, 2020).

#### b. Peran Sumber Daya Manusia pada Nilai-Nilai Pancasila

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan sumber suatu keorganisasian baik dalam perusahaan besar yang memiliki fungsi besar sebagai alat sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam persaingan global untuk menciptakan SDM yang memiliki ketrampilan serta berdaya saing yang tinggi dalam persaingan global (Putri dkk, 2020).

Menurut (Juaini & Rapii 2017) peran yang diperlukan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada perusahaan atau organisasi pada hakekatnya merupakan apa yang diperlukan oleh perusahaan atau organisasi terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya selain faktor kemampuan teknis, pengetahuan serta kemampuan yang diperlukan dalam mengerjakan pekerjaan spesifik atau merupakan apa yang dibutuhkan dari karyawan yang bekerja bersama dengan orang lain dalam lingkungan sosial.

Ruang sumber daya manusia meliputi jumlah komposisi, karakteristik (kualitas) dan persebaran penduduk. Dimensi ini memiliki kaitan satu dengan yang lainnya yang memiliki kaitan antara kuantitas dan kualitas berupa komposisi, dan persebaran yang sangat penting. Untuk menciptakan sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki kualitas pendidikan mempunyai modal utama dalam pembangunan masyarakat Indonesia. (Firdaus & Dewi 2021).

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) bertugas dalam membuat dan melaksanakan strategi untuk pengembangan Sumber Daya Manusia agar dapat beradaptasi dalam kondisi persaingan global, menerapkan strategi menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pelaksanaannya. Nilai-Nilai Pancasila sebagai landasan filosofis serta sebagai prinsip dasar dalam pembangunan Sumber Daya Manusia. Landasan filosofis tersebut menempatkan manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan segala fitrahnya dengan tugas memimpin kehidupan yang berharkat dan bermartabat serta menjadikan manusia yang bermoral, jujur, berbudi luhur, berakhlak mulia, mempunyai karakter dan jati diri bangsa, serta menghargai keragaman budaya. (Setiawan dan Mulyani).

Menurut (Firdaus & Dewi 2021) nilai-nilai Pancasila dibutuhkan sebagai nilai-nilai pemersatu bangsa untuk menghadapi era globalisasi yang bersinergi di dalam arus perubahan informasi dan teknologi yang begitu cepat yaitu. Kebanggaan memiliki Pancasila merupakan nilai utama yang harus ditanamkan kepada warga negara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bersifat universal sehingga cakupannya sangatlah luas yang meliputi persatuan, kesatuan, perdamaian, gotong royong di dalam masyarakat dengan mengutamakan kehidupan bersama daripada hanya melihat perbedaan yang ada. Membangun sikap mentalitas yang kuat berlandaskan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam era perubahan yang supercepat seperti sekarang ini sangat menentukan kemajuan dan keberhasilan bangsa Indonesia. (Amrullah dkk 2021).

Kita sebagai generasi muda harus berupaya lebih kuat dalam menjaga kemerdekaan agar tetap terjaga. Jika bukan kita yang melakukan perubahan maka siapa lagi yang akan ragu untuk menyerang. Belum lagi saat ini bentuk perlawanan terhadap negara tidak hanya dalam bentuk

fisik, tetapi juga dalam bentuk lain seperti penguasaan dalam bidang politik dan ekonomi yang tanpa kita sadari merupakan sebuah ancaman untuk kita. Yang terpenting saat ini adalah bagaimana rakyat Indonesia dapat menyaring dan memilih kebudayaan apa saja yang baik dan sesuai dengan kepribadian dirinya dan juga bangsa Indonesia. Sebaliknya, nilai yang tidak sesuai dengan tata budaya Indonesia harus ditolak dan dibatasi dengan tegas. Nilai ketiga Pancasila harus selalu kita ingat untuk menjaga persatuan Indonesia, karena bersatu teguh dan bercerai runtuh. Tidak peduli seberapa besar badai yang akan datang dimasa depan, dengan Bersama kita pasti dapat menghadapinya. (Rusmiati & Dewi 2021).

Hal yang dapat kita lakukan agar nilai-nilai Pancasila yang sudah pudar ini tumbuh kembali dalam kehidupan kita yaitu dengan cara, menanamkan serta menjalankan ajaran agamanya dengan baik, lalu kita dapat menanamkan serta mewujudkan nilai Pancasila dengan baik, menegakkan supremasi hukum, serta selektif dalam pengaruh globalisasi baik itu dari sektor politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa juga merupakan cara-cara yang dapat kita lakukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan kita. (Regiani & Dewi 2021).

Menurut Yalida (2019), ada nilai-nilai karakter yang harus dimiliki dan dikembangkan anak bangsa yang patut diterapkan pada Manajemen Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan budaya bangsa yaitu: Pertama religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pe,eluk agama lain. Kedua jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tidakkan, dan pekerjaan. Ketiga toleran, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Keempat disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kelima kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Keenam kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Ketujuh mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Kedelapan demokratis cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Kesembilan rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang sealu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Kesepuluh semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri.

Kesebelas cinta tanah air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Keduabelas menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui keberhasilan orang lain. Ketiga belas bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senagn berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Keempat belas cinta damai sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Kelima belas gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Keenam belas peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam sudah terjadi. Ketujuh belas peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Kedelapan belas tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam Pancasila, untuk itu Pancasila diharapkan di tengah arus globalisasi yang pesat ini tidak kehilangan esensinya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul harus tertanamnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan manusia yang berkarakter baik, dan bermoral, maka masyarakat dapat membangun bangsa kearah kemajuan yang dapat membawa perubahan dalam berbagai bidang aspek kehidupan nantinya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Sebagai bangsa yang berideologikan Pancasila hendaknya kita dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai pembangun karakter dalam diri melihat arus globalisasi yang pesat dan dampak yang ditimbulkan pula dapat merusak karakter bangsa.

### c. Peran Pancasila di Era Globalisasi

Pada era globalisasi saat ini, segala bentuk informasi sangat mudah di akses oleh siapapun dan dimanapun. Apapun berita atau informasi terbaru yang ingin kita ketahui dapat kita ketahui dalam hitungan detik. Pada saat pencarian informasi tersebut, akan ada informasi-informasi baru yang muncul dan menggugah rasa penasaran kita. Sehingga kita mendalami dan mencari tahu lebih lagi dan lagi. Yang tanpa disadari, kita telah menerapkan hal yang salah atau bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal Ini yang perlu diberi perhatian lebih khususnya bagi generasi muda penerus bangsa. Sikap dan kebiasaan dari budaya negara lain yang diakses oleh generasi muda ini secara tidak langsung menstimulus generasi muda untuk melakukan hal-hal yang menjauhkan generasi muda Indonesia jauh dari budaya timurnya. Dan pada akhirnya kebiasaan orang asing ini dianggap biasa oleh generasi muda Indonesia. Hal ini juga membuat generasi muda melupakan dan meninggalkan kebiasaan nilai-nilai Pancasila yang sudah dipupuk oleh para pendidik sebelumnya.

Generasi muda memegang peranan penting dalam pembentukan dan pembangunan suatu bangsa (Nurgiansah, 2021). Kesadaran generasi muda saat ini mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa harus mulai ditanam, diterapkan, bahkan diingatkan kembali pada generasi muda Indonesia, sehingga menimbulkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten, bermoral, jujur, berbudi luhur, berakhlak mulia, mempunyai karakter dan jati diri bangsa, serta menghargai keragaman budaya yang ada.

Menurut Megawangi (dalam Regina & Dinie 2021) ada sembilan nilai-nilai karakter pancasila yang perlu diajarkan kepada generasi muda, sehingga menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkompeten, bermoral, jujur, berbudi luhur, berakhlak mulia, mempunyai karakter dan jati diri bangsa, serta menghargai keragaman budaya yang ada. Antara lain yaitu:

1. Cinta Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*);
2. Tanggungjawab, kedisiplinan dan kemandirian (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*);
3. Amanah (*trustworthiness, reliability, honesty*);
4. Hormat dan santun (*respect, courtessy, obedience*);
5. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*);
6. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*);
7. Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*);

8. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*) dan;
9. Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).

Sembilan nilai karakter pancasila ini diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Dengan melekatnya nilai-nilai karakter pancasila ini, sumber daya manusia akan menjadi agen perubahan yang berkarakter, juga berakhlak mulia.

## KESIMPULAN

Penerapan nilai pancasila pada sumber daya manusia di era globalisasi ini menjadi suatu hal yang sangat penting untuk di terapkan, sumber daya manusia harus menerapkan nilai-nilai pancasila yang sesuai dengan tatanan hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai pancasila ini juga bersifat *universal* sehingga cakupannya sangat luas yang meliputi persatuan, kesatuan, perdamaian, serta gotong royong, dengan mengutamakan kehidupan Bersama. Demi membangun sikap yang bermoralitas di era globalisasi saat ini tentu saja menjadi sangat penting apalagi dalam sumber daya manusia, agar menghasilkan pekerja yang unggul, berkompeten, bermoralitas serta berkarakter yang baik, dan menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas, berdidikai tinggi untuk Indonesia sebagaimana yang di harapkan. Dan dari semua hal ini tentu saja tidak terlepas dari penerapan nilai pancasila yang baik pada sumber daya manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. R. (2018). Pancasila Sebagai Sistem Etika. *Voice Of Midwifery*, 8(01), 760-768.
- Amrullah, A. K., Pratiwi, R. P., Hadi, A. M., Sitorus, P. H., & Sapruwan, M. (2021). Wujud Nilai Dan Falsafah Pancasila Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia. *Prosiding Emas: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 125-134.
- Firdaus, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 184-191.
- Hijran, Muhamad; Oktariani, Dini. Peran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Pengembangan Sistem Ekonomi Kerakyatan Saat Pandemi Covid-19 Menurut Undang-Undang 1945. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, [S.L.], V. 8, N. 2, P. 95-101, Nov. 2021. Issn 2620-8504.
- Juaini, M., & Rapii, M. (2017). Strategi Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing Pada Era Globalisasi. *Educatio*, 12(1), 30-40.
- Nurohmah, W., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Nilai -Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1045-1049.
- Pasaribu, R. B. F. (2013). Pancasila Sebagai Etika Politik. Jakarta: Kompas.
- Pinasang, D. (2012). Falsafah Pancasila Sebagai Norma Dasar (Grundnorm) Dalam Rangka Pengembangan Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Hukum Unsrat*, 20(3), 1-10.
- Putri, A. L., Charista, F. D. F., Lestari, S., & Trisiana, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Pembangunan Dibidang Pendidikan. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 13-22.
- Rusmiati, M. N. (2021). Pancasila Dan Tantangan Millennial: Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Millennial Sebagai Landasan Dalam Bertindak Dan Berpikir. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1).
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4. 0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152-167.

- Santoso, D., Damayanti, I., Syarifuddin, S., & Edy, S. (2021). Manifestasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Generasi Unggul Pada Lingkungan Sekolah Di Era Globalisasi. *Prosiding Emas: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 191-198.
- Sari, Y., & Putri, S. K. (2022). Pancasila Sebagai Norma Dan Hukum Yang Mendasar Dalam Prespektif Yuridis. *Research Fair Unisri*, 6(1), 23-37.
- Setiawan, W., & Mulyani, T. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Guna Mencapai Tujuan Nasional Di Dinas Kota Semarang.
- Sulistio, R., Naim, M., Sutarto, S., Permana, A., & Sapruwan, M. (2021). Penerapan Manajemen Pancasila Dalam Menghidupkan Bangsa Dan Pembangunan Era Globalisasi. *Prosiding Emas: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 149-160.
- Yulida, A. (2019). Pendiidikan Karakter Yang Berbasis Pada Nilai-Nilai Pancasila Di Kelas Iv Sdn No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 88, 23-32.